

## Pengaruh Media Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas 2 SDN Cileles

Wina Sri Lestari<sup>1</sup> Rahmat Permana<sup>2</sup> Meiliana Nurfitriani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [Iwinasri@gmail.com](mailto:Iwinasri@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan pembagian Kelas II di SDN Cileles. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain Nonequivalent *Control Group Design*. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas II SDN Cileles yang berjumlah 14. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus/sampling total. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran corong berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi perkalian dan pembagian kelas 2 SDN Cileles. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 3.790 lebih besar dari t tabel ( $Df = 12$ ) sebesar 2.179. pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu media corong berhitung dapat dikembangkan oleh guru untuk diterapkan pada materi lain.

**Kata Kunci:** Media Corong Hitung, Hasil Belajar, Materi Perkalian dan Pembagian



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh dan menambah pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya serta sebagai pemahaman baru yang bisa dijadikan pedoman dirinya kedepannya. melalui pendidikan tenaga pendidik dituntut untuk bisa meningkatkan sumber daya manusia sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik dimana peserta didik berperan lebih besar dalam proses pembelajaran sementara guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran pada abad 21 yang merupakan proses pembentukan pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri sehingga sistem pembelajaran pada abad 21 harus berpusat pada peserta didik (student-centered) (Mardiyah et al., 2021:33). Pembelajaran yang bersifat student-centered akan membuat peserta didik mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran karena peserta didik mencari dan membentuk pengetahuan secara mandiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 3, sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Menurut Heruman (2008) bahwa ilmu matematika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berfikir dengan logika, pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan karena keabstrakannya matematika relative tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya. Selain itu matematika bersifat abstrak sehingga hal tersebut memaksa anak untuk aktif dalam menereka apa yang ada pada persoalan dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran membutuhkan strategi dan media yang tepat. Media yang dibutuhkan siswa merupakan media yang dapat membantu siswa dalam merangsang pikiran, perasaan kemampuan serta keterampilan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (Aqib, 2013: 8). Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran dan berfungsi untuk menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2006:4) "Media pembelajaran adalah segala bentuk peranta membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran" Media pembelajaran membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, materi pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga peserta didik lebih cepat memahami pelajaran dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan mengajar dengan lebih baik. Media pembelajaran akan membuat metode mendidik akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak menghabiskan tenaga. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, banyak jenis media yang bisa digunakan oleh pendidik untuk menerangkan materi ajar kepada siswa. Masing-masing media memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan guru. Begitu juga kualitas efeknya terhadap pemahaman siswa yang ditimbulkannya.

Guru diharapkan untuk memiliki ketrampilan dalam membuat media atau memilih media pembelajaran yang sesuai yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media juga harus diperhatikan oleh guru, apakah media itu benar-bener akan dapat menunjang materi yang akan disampaikan nanti atau tidak, dan media juga harus disesuaikan dengan keadaan kelas dan jumlah siswa. Memahami konsep materi perkalian dan pembagaian pada mata pelajaran matematika dibutuhkan konsentrasi, keterampilan berhitung, dan pengulangan dalam menghitung. Pada dasarnya, perkalian adalah turunan dari penjumlahan. Tetapi, untuk menentukan hasil dari perkalian tersebut, penjumlahan dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan bilangan yang ada (Febriyanto et al., 2018). Dengan kata lain, perkalian adalah melipatgandakan satu bilangan dengan bilangan yang dikalinya sehingga akan diketahui hasil dari perkalian tersebut (Fatimah, 2020). Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami pembelajaran menjadi masalah yang mengakibatkan hasil belajar dari para peserta didik memiliki nilai yang rendah, yang mana hasil dari belajar siswa tersebut dijadikan satu patokan bagi para guru untuk melihat ketercapaian siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari (Thesarah et al., 2021). Rendahnya hasil belajar tidak lepas dari kurangnya fokus siswa serta ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran saat proses pembelajaran di kelas (Kurino, 2018). Faktor lain yang menjadi penyebab

pembelajaran belum berjalan dengan baik yakni penggunaan media yang belum dipersiapkan dengan maksimal. Hal tersebut sebagaimana hasil observasi awal peneliti di SDN Cileles. Dalam proses pembelajaran di kelas II terlihat masih banyaknya siswa-siswi yang masih main-main pada saat pembelajaran matematika berlangsung, penerapan metode yang dilakukan guru pada pelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran, metode yang diterapkan pada saat penyampaian materi pembelajaran matematika, belum menggunakan bantuan media belajar apapun seperti media pembelajaran, power point bahkan yang kreatif yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Pada saat pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas II masih berpusat pada guru, dan belum berpusat pada siswa. Guru lebih mendominasi pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta mencatat materi yang diajarkan guru kegiatan pembelajaran selanjutnya guru memberikan soal Latihan dan siswa diminta mengerjakan soal. Dalam pembelajaran materi perkalian dan pembagian siswa kelas II cukup rendah siswa sebagian hanya memahami dari isi perkalian itu saja contoh;  $3 \times 3 = 9$  siswa tahu isinya 9 tetapi siswa kurang memahami 9 itu dari mana cara berhitungnya bagaimana dan pada materi pembagian siswa di kelas II masih rendah dan rata-rata belum bisa pada pembagian. Dalam pembelajaran yang dilakukan, guru belum secara maksimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa media bisa jadi perantara untuk siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran matematika adalah media corong berhitung. Media corong berhitung dibuat untuk memudahkan pemahaman konsep hitung materi perkalian sederhana. Bentuk corong berhitung akan memudahkan siswa memahami konsep dasar perkalian.

Media corong berhitung adalah alat peraga atau media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep materi operasi hitung perkalian dan pembagian. Menurut Endah Yuli Widi Astuti (2018: 78) "Media corong berhitung merupakan media yang digunakan untuk mengajarkan perkalian. Media ini berbentuk persegi panjang dengan bagian atas berisi corong dan bagian bawah yang dilengkapi dengan laci." Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ini akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul tentang "Pengaruh media corong hitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian kelas II SDN Cileles." Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut: Minimnya penggunaan media pembelajaran; Nilai siswa di bawah KKM; dan Rendahnya partisipasi siswa. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Pengaruh Media Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas II di SDN Cileles"? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Media Pembelajaran Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan pembagian Kelas II di SDN Cileles.

## **Kajian Teori**

### **Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin *medius* atau dalam bentuk jamaknya medium yang artinya tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia medium sering diartikan yaitu "antara" atau "sedang". Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar dapat

terjalin dengan baik. (Sadiman, 2008). Menurut Kustandi (2011) media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sukiman, (2012), berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan kesiapan siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan ketika proses berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pesan ke peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, menarik dan tidak membosankan. Media pembelajaran ini termasuk komponen penting yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi. Material, fasilitas, perlengkapan dan prosuder yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran matematika adalah kegiatan Pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Bruner berpendapat bahwa belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur abstrak yang terdapat di dalam matematika serta mencari hubungan hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika. Peserta didik akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui siswa tersebut. Karena untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari peserta didik itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan fungsi matematika, maka tujuan umum pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar adalah: Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari hari, Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika, Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, dan Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Siswa sekolah dasar setelah selesai mempelajari matematika bukan saja diharapkan memiliki sikap kritis, cermat dan jujur, serta berfikir yang logis dan rasional dalam menyelesaikan suatu masalah, melainkan juga harus mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengetahuan matematika yang cukup sebagai bekal untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan mempelajari ilmu-ilmu lain. Pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik untuk membangun konsep/prinsip dengan kemampuan peserta didik sendiri melalui internalisasi sehingga konsep/prinsip tersebut terbentuk. Dengan proses internalisasi itu terjadilah transformasi informasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi konsep/prinsip baru. Transformasi tersebut mudah terjadi bila pemahaman terjadi karena terbentuknya jaringan konsep/prinsip dalam benak peserta didik. Pada pembelajaran matematika terdapat inti pembelajaran yang diajarkan. Bagian inti matematika SD mencakup aritmetika, pengantar aljabar, geometri, pengukuran dan kajian data. Pada jenjang dasar biasanya lebih sulit untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karena itu tidaklah mudah menerapkan logika sederhana tentang konsep matematika dengan cara biasa, perlu strategi dan metode yang sesuai dan menarik mengingat psikologi mereka pada usia 7-9

tahun. Hal ini berarti bahwa dalam penyampaian materi matematika SD tidak cukup bagaimana menyampaikan materi kepada peserta didik dan bagaimana agar peserta didik dapat menyelesaikan soal, namun justru terletak pada bagaimana peserta didik memiliki logika secara sederhana untuk menemukan sendiri cara penyelesaiannya dan sikap yang baik ketika belajar.

### **Hasil Belajar**

Serangkaian kegiatan proses pendidikan di sekolah, belajar adalah kegiatan yang paling utama. Hal tersebut berarti tercapai tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan belajar, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru, terjadinya perubahan tingkah laku, serta perubahan mental pada anak tersebut. Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjino, 2015) mendefinisikan bahwa "Belajar adalah serangkaian proses berfikir kognitif yang mengubah tingkah laku seseorang dengan pengelolaan informasi". Seiring dengan hal tersebut, menurut Hamalik (2014), Belajar adalah suatu proses. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan dan pembelajaran perlu dilakukan tindakan evaluasi atau penilaian kegiatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur berhasilnya proses pembelajaran, dapat berbentuk nilai maupun perilaku yang menuju ke arah yang lebih positif. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi dan data untuk menentukan kemajuan peserta didik. Menurut Sudjana (2014) "hasil belajar adalah kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar meliputi kognitif afektif dan maupun psikomotor dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tes tulis, tes lisan maupun tes perbuatan." Didukung oleh pendapat lain Suprijono (2012) Menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja perubahan tersebut terjadi karena adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Dari setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pastinya akan ada ilmu pengetahuan atau kemampuan baru yang didapat oleh siswa Menurut Mirdanda (2018: 34) bahwa "Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar." terdapat tiga aspek dalam hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data membuktikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Kajian Penelitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki penelitian yang sama yaitu:

1. Tety Andriani (2018) yang berjudul pengembangan media corong berhitung pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas II sekolah dasar tahun pelajaran 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat keberhasilan media corong berhitung untuk materi perkalian dan pembagian yang diperoleh dari prosedur pengembangan model ADDIE dengan tahapan analisis (*Analyze*). Hasil uji kevalidan media corong berhitung ini termasuk kepada kategori sangat valid karena ketiga validitas media ini layak diuji cobakan tanpa melakukan revisi, dengan nilai prestase 100% oleh ahli media 8 indikator yang jelas dan rapi, bersih dan menarik, cocok dengan sasaran, relevan dengan topik yang diajarkan dengan tujuan pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama tentang

media corong berhitung yang digunakan pada siswa kelas II sekolah dasar. Sedangkan perbedaan terletak pada pengaruh dan hasil belajar perkalian saja. Pada penelitian ini yang akan dilakukan peneliti tentang pengaruh penggunaan media corong berhitung untuk mengetahui hasil belajar matematika materi perkalian kelas II sekolah dasar.

2. Firda Afrilina (2017) yang berjudul Pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian. Penelitian ini dilakukan oleh Ali firda afriliana tujuan dari peneliti ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat peraga corong terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian kelas II MIN 01 di kota Tangerang selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Quasi Eksperimental dengan desain Control Grup Design. sampel penelitian ini yaitu 40 orang siswa kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 40 orang. Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian Dilakukan Teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Bahwa data hasil belajar pemahaman konsep perkalian matematika mendapatkan skor rata-rata pretest pada kelas eksperimen 80.85 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan skor nilai rata-rata 75.70 Hasil belajar posttest kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 81,85 sedangkan kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 76,75. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media corong berhitung efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II MIN 01 di kota Tangerang selatan. Dibuktikan dengan hasil uji t diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel ( $2,777 > 1,98$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil terdapat pengaruh penggunaan corong berhitung terhadap pemahaman konsep pada materi perkalian dan pembagian. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada materi pelajarannya. Penelitian terdahulu materi yang ditelitinya yaitu perkalian dan pembagaian peneliti selanjutnya perkalian saja. Untuk persamaannya yaitu metode penelitian terdahulu dengan metode peneliti sama yaitu menggunakan metode eksperimen, untuk persamaan media pembelajaran peneliti dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan media yang sejenis dengan media corong berhitung.
3. Uswatun Hasanah (2018) berjudul Pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V SDN 1 Merembu. Penelitian ini dilakukan oleh uswatun hasanah dengan Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *Nonprobability Control Grup Design*. sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 Merembu sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 37 orang dan kelas V SDN 2 Merembu sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 17 orang. Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian Dilakukan Teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan anantara penggunaan alat peraga corong berhitung dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 1 Merembu. Dibuktikan dengan hasil uji t diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel ( $2,976 > 2,000$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil terdapat pengaruh penggunaan corong berhitung terhadap hasil belajar matematika. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama tentang media corong berhitung. Sedangkan perbedaan terletak pada uji coba nya pada penelitian sebelumnya pada siswa kelas V dan peneliti selanutnya pada siswa kelas II. Pada penelitian ini yang akan dilakukan peneliti tentang pengaruh penggunaan media corong berhitung untuk mengetahui hasil belajar matematika materi perkalian kelas II sekolah dasar.

## Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto dalam Anshori dan Iswati (2019: 43) bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara pada suatu permasalahan penelitian, sebelum adanya jawaban yang terbukti melalui hasil data yang terkumpul”. Untuk menguji bagaimana pengaruh antara variabel X (Media corong berhitung) dengan variabel Y (Hasil Belajar Matematika). Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh media corong berhitung terhadap hasil belajar Matematika perkalian siswa kelas II SD Negeri Cileles.

$H_a$  = Terdapat pengaruh media corong berhitung terhadap hasil belajar Matematika Perkalian siswa kelas II SD Negeri Cileles.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu (Sugiyono, 2014: 107) ditunjukkan untuk menguji hubungan adanya sebab-akibat. Menurut Sugiono (2019: 111) Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian percobaan metode kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen diberi *treatment/perlakuan* terhadap variabel dependen dalam kondisi terkendali. Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil pada kondisi terkendali, kondisi terkendali ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada *prilaku/treatment* lain yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil penelitian ini. Dalam penelitian eksperimen adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan sebagai upaya pengendali kondisi oleh peneliti dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2019: 118) bahwa bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true eksperimental design yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelas kontrol yang tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelas kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dengan begitu pengambilan sampel pada desain ini dilakukan secara tidak acak. Menurut Setiyanto & Selvi (2018: 108) Pengambilan sampel menggunakan nonrandom sampling atau secara tidak acak dimana tidak setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dalam nonrandom sampling terdapat keputusan tertentu yang dilakukan oleh peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiono (2018) bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak di pilih secara random. Jadi dalam desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* hampir sama dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* dari segi langkah-langkah penelitiannya yaitu dua kelompok diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan anatara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan penentuan kedua kelompok tersebut dipilih secara random sedangkan dalam desain *Nonequivalent Control Group Design* tidak dipilih secara random.

Populasi adalah bagian penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017 : 215) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Objek penelitian tidak hanya dapat manusia saja tetapi bisa saja hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.

Populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu wilayah tertentu, tetapi bisa meliputi karakteristik seseorang karena suatu individu mempunyai banyak ciri khas. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas II SDN Cileles yang berjumlah 14. Kelas II SDN Cileles dijadikan populasi dikarenakan kelas tersebut tidak menggunakan media pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika, sehingga hal ini sedikit menyulitkan siswa untuk memahami pelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajar siswa sedikit berkurang dan ada anak-anak yang nilainya masih di bawah KKM. Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 81) ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus/sampling total. Menurut Sugiyono (2019: 134) teknik sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Karena penelitian yang dilaksanakan pada populasi yang kurang dari 100 sebaiknya menggunakan teknik sensus, sehingga semua anggota populasi tersebut dijadikan sampel sebagai subyek yang akan dipelajari atau sebagai pemberi informasi pada penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 144) bahwa untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka jumlah sampel masing-masing antara 10-20. Dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel *random sampling* karena sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Cileles yang berjumlah 14.

Penelitian dilaksanakan di kelas II SDN Cileles yang beralamat di kampung cileles Desa Mekarjaya Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah peserta didik kelas II berjumlah 14 orang. Penelitian memilih lokasi di SDN Cileles Kecamatan Sukaraja karena berdasarkan Pengamatan di lapangan peneliti melihat dalam penggunaan media pembelajaran masih kurang dan kurangnya kreatifitas dalam penggunaan dan pembuatan media pendukung oleh Pendidikan. Dalam penelitian, proses pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dan merupakan suatu langkah awal dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 194) bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.” Dengan begitu penelitian yang baik adalah penelitian yang memenuhi data standar. Kualitas instrumen penelitian dan pengumpulan data menunjukkan bahwa penelitian tidak akan berjalan dengan baik kecuali jika instrumen penelitian dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dan memenuhi standar penelitian serta dalam teknik pengumpulan data dipikirkan secara matang. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terkait permasalahan yang ada di SDN Cileles yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan bersama guru kelas II SDN Cileles. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Tes**

Menurut Gumantan Aditya et al. (2020: 198) bahwa “tes secara umum merupakan suatu alat pengumpul data dan sebagai dasar penelitian dalam proses pendidikan, dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku.” dengan begitu penggunaan tes dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi siswa untuk mengetahui sikap dan minat. Untuk mengukur hasil belajar siswa tentang perkalian dan pembagian dilakukan tes tulis sebanyak 10 soal pilihan ganda yang akan diberikan pada siswa kelas II yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Pretest diberikan pada awal perlakuan dan posttest pada ahir perlakuan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal yang sama. Sumber data yang dihasilkan didapat dari setiap siswa yang termasuk

kedalam sampel kemudian diberi soal dan diminta untuk menjawab soal pertanyaan tersebut.

### **Observasi**

Menurut Sugiyono (2019: 203) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuisisioner, jika metode wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, untuk metode observasi ini tidak terbatas pada orang, tetapi bisa dengan objek alam yang lain. Melalui instrumen observasi, peneliti memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan proses selama pembelajaran dan hasil belajar siswa ketika pembelajaran pada materi Perkalian dan pembagian.

### **Wawancara**

Menurut Creswell dalam Sugiyono (2014: 188) bahwa “wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden.” Dengan begitu wawancara merupakan suatu proses pengumpulan informasi dari narasumber yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dengan tetap mengacu pada pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban responden, mengamati perilaku, dan merekam seluruh respon dari yang disurvei. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan subjek yang akan diteliti dan ketika ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam dari sejumlah kecil responden. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan responden dengan respondennya yaitu guru kelas II SDN Cileles. Menurut Sugiyono (2019: 198) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna untuk mengumpulkan informasi, tetapi hanya menanyakan garis-garis besar tentang permasalahan yang ada. Dengan menggunakan teknik wawancara peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari responden, sehingga dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan menentukan variabel yang akan diteliti.

### **Kuisisioner (angket)**

Menurut Sugiyono (2019: 199) bahwa kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini berupa angket validasi yang akan diberikan pada ahli materi untuk dijawab. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert dan hasilnya berupa nilai interval atau rasio.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini didapatkan melalui pretest dan posttest yang dilaksanakan di kelas II SDN Cileles dengan jumlah 14 siswa yang dibagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Teknik *simple random sampling*. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran corong berhitung dan kelas kontrol ialah kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran corong berhitung atau hanya menggunakan buku pelajaran dan ceramah. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan di kelas kontrol sebanyak 4 kali pertemuan kedua kelas ini masing-masing diberikan *pretest* terlebih dahulu pada pertemuan pertama, setelah masing-masing kelas melakukan proses pembelajaran dengan diberikan perlakuan yang berbeda, setelah itu pada masing-masing kelas baru dilakukan *posttest*. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini meliputi data skor *pretest* dan skor *posttest* sebanyak 7 siswa

dari kelas eksperimen dan 7 siswa dari kelas kontrol. Pada penelitian ini dilakukan dalam 4 kali pertemuan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dalam penelitian ini juga ada beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap *pretest* dilaksanakan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, tahap pemberian perlakuan di kelas eksperimen, dan tahap *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Tahap Perencanaan. Sebelum melaksanakan penelitian terdapat beberapa perencanaan yang harus dilakukan, Adapun tahapan perencanaan penelitian sebelum pelaksanaan di kelas yaitu sebagai berikut:
  - a. Menyiapkan materi pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.
  - b. Menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) materi perkalian dan pembagian.
  - c. Menyiapkan media pembelajaran corong berhitung.
  - d. Membagi siswa kelas II SDN Cileles menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Teknik *simple random sampling*.
2. Kelas Eksperimen
  - a. Tahap *Pretest*. Pada tanggal 19 maret 2024 pukul 07.00-07.40 WIB, peneliti melaksanakan penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran corong berhitung. Sebelum melaksanakan *pretest* siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian siswa diabsen terlebih dahulu, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai, selanjutnya peneliti membagikan soal *pretest* sebanyak 10 soal 5 pilihan ganda dan 5 esay dengan di beri waktu pengerjaan selama 40 menit untuk menyelesaikan soal tersebut, setelah siswa menyelesaikan *pretest* peneliti langsung memberikan perlakuan.
  - b. Tahap Perlakuan
    - 1) Pertemuan pertama. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2024 pukul 07.40-09.00, peneliti melaksanakan pembelajaran pertama diawali dengan bertanya pada siswa apakah mengetahui dan sudah bisa mengenai materi perkalian dan pembagian. Peneliti menyampaikan Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu siswa mampu memahami perkalian dan menunjukan kalimat yang berkaitan dengan perkalian, selanjutnya peneliti mencoba mengetes perkalian sampai dengan perkalian 5 lalu peneliti mencoba memberi control soal perkalian kepada siswa, Hal tersebut bertujuan agar siswa mengingat cara pengerjaannya dan di tes sejauh mana siswa sudah bisa perkalian. Selanjutnya peneliti pada pertemuan pertama ini menerangkan materi perkalian sebagai penjumlahan berulang dan membahas materi perkalian yang ada di buku tema, setelah itu peneliti menerangkan mengenai media corong berhitung yang bisa membantu Ketika mengerjakan soal-soal khususnya perkalian dalam pembelajaran matematika untuk cara berhitung dengan memasukan benda konkret yaitu kelereng ke dalam corong. Setelah siswa mengetahui perkalian adalah sebagai penjumlahan berulang siswa diberikan contoh soal Latihan dan siswa mengerjakan soal dengan menggunakan media corong berhitung agar mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal Latihan. Setelah selesai mengerjakan soal Latihan lalu siswa mengerjakan di papan tulis langkah dengan caranya contoh;  $3 \times 5 = 3+3+3+3+3 = 15$ . Peneliti dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini dan memberikan penguatan serta kesimpulan untuk pelajaran materi perkalian sebagai penjumlahan berulang. Lalu salah satu siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.
    - 2) Pertemuan kedua. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2024 07.30-08.40, peneliti melaksanakan pembelajaran kedua yaitu siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, lalu peneliti mengabsen terlebih dahulu, dan peneliti

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini yaitu siswa mampu mengidentifikasi perkalian dengan dua bilangan, peneliti bertanya kepada siswa apakah mengetahui tentang perkalian yang melibatkan 2 bilangan. Pada pertemuan kedua ini membahas materi mengenai perkalian yang melibatkan 2 bilangan, peneliti menerangkan materi perkalian yang melibatkan 2 bilangan dan mengulas sedikit yang sudah di pelajari hari kemarin dan siswa di arahkan untuk menggunakan media corong berhitung. Setelah menerangkan mengenai perkalian yang melibatkan 2 bilangan dan siswa sudah memahami, lalu peneliti memberikan contoh soal dan siswa mengerjakan menggunakan media corong berhitung. Setelah selesai mengerjakan soal Latihan lalu siswa mengerjakan di papan tulis secara bergiliran. Peneliti dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini dan memberikan penguatan serta kesimpulan untuk pelajaran materi perkalian yang melibatkan 2 bilangan, selanjutnya salah satu siswa menutup akhir pembelajaran dengan berdoa.

- 3) Pertemuan Ketiga. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2024 07.30-08.40, peneliti melaksanakan pembelajaran ketiga yaitu siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, lalu peneliti mengabsen terlebih dahulu, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini yaitu siswa mampu memahami pembagian dan menunjukkan kalimat yang berkaitan dengan pembagian siswa mampu memahami mengenai pembagian, sebelum lanjut ke pembelajaran ini peneliti bertanya kepada siswa apakah mengetahui tentang pembagian sebagai pengurangan berulang. Selanjutnya peneliti pada pertemuan ketiga ini menerangkan materi pembagian sebagai pengurangan berulang dan membahas materi pembagian yang ada di buku tema, Setelah siswa mengetahui pembagian adalah sebagai penjumlahan berulang siswa diberikan contoh soal latihan dan siswa mengerjakan soal dengan menggunakan media corong berhitung agar mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Setelah selesai mengerjakan soal Latihan lalu siswa mengerjakan di papan tulis lengkap dengan caranya contoh:  $4 \times 5 = 20$ .  $20 - 4 - 4 - 4 - 4 = 0$ . Peneliti dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini dan memberikan penguatan serta kesimpulan untuk pelajaran materi pembagian sebagai pengurangan berulang dan siswa di berikan pengerrjaan rumah (PR) Selanjutnya salah satu siswa menutup akhir pembelajaran dengan berdoa.
- 4) Pertemuan Ke Empat. Pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 22 maret 2024 07.30-08.40, peneliti melaksanakan pembelajaran ke empat yaitu siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, lalu peneliti mengabsen terlebih dahulu, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Peneliti mengulas sedikit pembelajaran yang sudah di pelajari hari kemarin, selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa apakah mengetahui tentang pembagian dengan bilangan 1. Pada pertemuan terakhir ini membahas materi mengenai pembagian dengan bilangan 1, peneliti menerangkan materi pembagian dengan bilangan 1. Setelah menerangkan mengenai pembagian dengan bilangan 1 dan siswa sudah memahami, lalu peneliti memberikan contoh soal dan siswa mengerjakan secara mandiri dan diskusi. Setelah selesai mengerjakan soal latihan lalu siswa mengerjakan di papan tulis secara bergiliran. Peneliti dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini dan memberikan penguatan serta kesimpulan untuk pelajaran materi pembagian dengan bilangan 1 selanjutnya salah satu siswa menutup akhir pembelajaran dengan berdoa.

c. Tahap *Posttest*. Tahap *posttest* dilaksanakan pada tanggal 22 maret 2024, setelah pelaksanaan pembelajaran keempat selesai dilakukan dikelas eksperimen, selanjutnya peneliti melaksanakan *posttest* pada siswa, setelah itu peneliti memberikan *posttest* sebanyak 10 soal yang terdiri dari 5 pilihan ganda dan 5 esay kepada siswa selama 40 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan *posttest* peneliti melakukan sesi tanya jawab terkait kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas II, selanjutnya salah satu siswa menutup ahir pembelajaran dengan berdoa.

3. Kelas Kontrol

a. Tahap *Pretest*. Pada tanggal 19 maret 2024 pukul 09.00-09.40 WIB, peneliti melaksanakan penelitian di kelas kontrol dengan tidak menggunakan media pembelajaran corong berhitung tetapi menggunakan buku tema, ceramah, dan diskusi saja. tanggal pelaksanaan penelitian dikelas kontrol sama penelitian di kelas eksperimen hanya saja pada waktu yang berbeda. Peneliti mengabsen kehadiran siswa, dan peneliti pun menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya peneliti membagikan soal *pretest* pada siswa dengan waktu 40 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pretest* peneliti langsung memulai pembelajaran dipertemuan pertama.

b. Tahap Perlakuan

1) Pertemuan Pertama. Pertemuan pertama dikelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2024 pukul 09.45-11.00 WIB, setelah melaksanakan *pretest* peneliti melaksanakan pembelajaran pertama Peneliti menyampaikan Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu siswa mampu memahami perkalian dan menunjukan kalimat yang berkaitan dengan perkalian, diawali dengan bertanya pada siswa apakah mengetahui dan sudah bisa mengenai materi perkalian dan pembagian. Selanjutnya peneliti mencoba mengetes perkalian sampai dengan perkalian 5 lalu peneliti mencoba memberi control soal perkalian kepada siswa, Hal tersebut bertujuan agar siswa mengingat cara pengerjanya dan di tes sejauh mana siswa sudah bisa perkalian. Selanjutnya peneliti pada pertemuan pertama ini menerangkan materi perkalian sebagai penjumlahan berulang dan membahas materi perkalian yang ada di buku tema, Setelah siswa mengetahui perkalian adalah sebagai penjumlahan berulang siswa diberikan contoh soal Latihan dan siswa mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan soal Latihan lalu siswa mengerjakan di papan tulis lengkap dengan caranya contoh;  $3 \times 5 = 3+3+3+3 = 15$ . Peneliti dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini dan memberikan penguatan serta kesimpulan untuk pelajaran materi perkalian sebagai penjumlahan berulang. Selanjutnya salah satu siswa menutup akhir pembelajaran dengan berdoa.

2) Pertemuan Kedua. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 maret 2024 09.00-10.10, peneliti melaksanakan pembelajaran kedua yaitu siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, lalu peneliti mengabsen terlebih dahulu, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini yaitu siswa mampu mengidentifikasi perkalian dengan dua bilangan, Peneliti bertanya kepada siswa apakah mengetahui tentang perkalian yang Melibatkan 2 bilangan. Pada pertemuan kedua ini membahas materi mengani perkalian yang melibatkan 2 bilangan, peneliti menerangkan materi perkalian yang melibatkan 2 bilangan dan mengulas sedikit yang sudah di pelajari hari kemarin. Setelah menerangkan mengenai perkalian yang melibatkan 2 bilangan dan siswa sudah memahami, lalu peneliti memberikan contoh soal dan siswa mengerjakan menggunakan. Setelah

- selesai mengerjakan soal latihan lalu siswa mengerjakan di papan tulis secara bergiliran. Peneliti dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini dan memberikan penguatan serta kesimpulan untuk pelajaran materi perkalian yang melibatkan 2 bilangan, selanjutnya salah satu siswa menutup akhir pembelajaran dengan berdoa.
- 3) Pertemuan Ketiga. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 21 maret 2024 09.00-10.10, peneliti melaksanakan pembelajaran ketiga yaitu siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, lalu peneliti mengabsen terlebih dahulu, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini yaitu siswa mampu memahami pembagian dan menunjukan kalimat yang berkaitan dengan pembagian siswa mampu memahami mengenai materi pembagian, Peneliti bertanya kepada siswa apakah mengetahui tentang pembagian sebagai pengurangan berulang. Selanjutnya peneliti pada pertemuan ketiga ini menerangkan materi pembagian sebagai pengurangan berulang dan membahas materi pembagian yang ada di buku tema, setelah siswa mengetahui pembagian adalah sebagai penjumlahan berulang siswa diberikan contoh soal latihan dan siswa mengerjakan secara berdiskusi Setelah selesai mengerjakan soal latihan lalu siswa mengerjakan di papan tulis lengkap dengan caranya contoh:  $4 \times 5 = 20$ .  $20 - 4 - 4 - 4 - 4 = 0$ . Peneliti dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini dan memberikan penguatan serta kesimpulan untuk pelajaran materi pembagian sebagai pengurangan berulang dan siswa di berikan pengerrjaan rumah (PR) selanjutnya salah satu siswa menutup akhir pembelajaran dengan berdoa.
- 4) Pertemuan Ke Empat. Pertemuan ke empat dilaksanakan pada tanggal 22 maret 2024 09.00-10.10, peneliti melaksanakan pembelajaran ke empat yaitu siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, lalu peneliti mengabsen terlebih dahulu, dan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini. Peneliti mengulas sedikit pembelajran yang sudah di pelajari hari kemarin, selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa apakah mengetahui tentang pembagian dengan bilangan 1. Pada pertemuan terahir ini membahas materi mengenai pembagian dengan bilangan 1, peneliti menerangkan materi pembagian dengan bilangan 1. Setelah menerangkan mengenai pembagian dengan bilangan 1 dan siswa sudah memahami, lalu peneliti memberikan contoh soal dan siswa mengerjakan secara mandiri dan diskusi. Setelah selesai mengerjakan soal latihan lalu siswa mengerjakan di papan tulis secara bergiliran. Peneliti dan siswa bersama-sama mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini dan memberikan penguatan serta kesimpulan untuk pelajaran materi pembagian dengan bilangan 1 selanjutnya salah satu siswa menutup akhir pembelajaran dengan berdoa.
- c. Tahap *Posttest*. Tahap *posttest* dilaksanakan Pada tanggal 19 maret 2024, setelah pelaksanaan pembelajaran keempat selesai dilakukan di kelas kontrol, selanjutnya peneliti melaksanakan *posttest* pada siswa. Sebelum itu peneliti memberikan *posttest* sebanyak 10 soal kepada siswa selama 40 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *posttest* peneliti melakukan sesi tanya jawab terkait kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas II, selanjutnya salah satu siswa menutup ahir pembelajaran dengan doa. Penelitian yang berjudul pengaruh media corong berhitung terhadap hasil belajar pada materi perklian dan pembagian kelas II di SDN Cileles yang dilaksanakan pada tanggal 19-22 maret 2024 memperoleh hasil yaitu, media corong berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian.

4. Hasil Pretest Siswa Kelas II. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa terlebih dahulu akan melaksanakan pretest dengan soal sebanyak 10 nomor yang dengan waktu pengerjaan 3 x 15 menit. Berikut ini adalah tabel hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 7 siswa. Semua siswa tersebut telah melaksanakan pretest sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu 45,8 dan kelas kontrol yaitu 34,7.
5. Hasil *Posttest* Siswa Kelas II. Setelah melaksanakan *pretest* selanjutnya pada setiap kelas diberikan perlakuan pada kelas eksperimen sebanyak 4 kali pertemuan dan kelas kontrol 4 kali pertemuan, setiap pertemuan pada kedua kelas tersebut membahas materi mengenai perkalian dan pembagian. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen maupun kelas kontrol membahas tentang perkalian sebagai penjumlahan berulang, pertemuan kedua membahas tentang perkalian yang melibatkan dua bilangan, pertemuan ketiga membahas tentang pembagian sebagai pengurangan berulang, dan pertemuan keempat membahas tentang pembagian dengan bilangan 1. Perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat diberi perlakuan ialah pada kelas kontrol tidak menggunakan media corong berhitung atau dengan cara ceramah dan diskusi, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran corong berhitung. Setiap pertemuan 3 x 15 menit. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tahap selanjutnya ialah pada setiap kelas melakukan pengerjaan soal *posttest*. Berikut ini tabel hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jumlah siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 7 siswa. Semua siswa tersebut setelah dilaksanakan perlakuan kemudian melakukan *posttest* dengan nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 85,3 dan kelas kontrol yaitu 70.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian pengaruh media corong berhitung terhadap hasil belajar pada materi perkalian dan pembagian kelas II SDN Cileles memiliki keterbatasan penelitian yaitu populasi dalam penelitian ini hanya siswa SDN Cileles, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku di SDN Cileles saja dan tidak bisa dijadikan sebagai acuan hasil untuk sekolah lain.

### **Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian**

1. Implikasi Terhadap Pelayanan. Hasil dari penelitian ini mendapatkan implikasi terhadap pelayanan yaitu penelitian membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran corong berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Implikasi Terhadap Pendidikan. Dari implikasi terhadap penelitian yaitu menghasilkan suasana belajar yang mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar matematika siswa. Memberikan pengetahuan kepada guru sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.
3. Implikasi Terhadap Penelitian. Penelitian ini bisa dijadikan acuan dan juga pembahasan untuk penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan atau membandingkan media pembelajaran lainnya agar mendapatkan solusi pada setiap permasalahan pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran corong berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi perkalian dan pembagian kelas 2 SDN Cileles. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 3.790 lebih besar dari t tabel ( $Df = 12$ ) sebesar 2.179. pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu media corong berhitung dapat dikembangkan oleh guru untuk diterapkan pada

materi lain. Media corong berhitung memberikan pengaruh positif pada siswa sehingga guru dapat menerapkannya sebagai salah satu alternatif baru yang digunakan untuk materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang tepat agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan efektif sehingga mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam prestasi belajarnya dengan berbagai inovasi pendekatan model pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi yang disampaikan. Diharapkan pihak sekolah mampu mendorong dan memberikan arahan kepada guru dalam mengembangkan berbagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih bervariasi dan tersampaikan dengan baik. Diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan media pembelajaran corong berhitung agar lebih efektif dan efisien dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 173–179.
- Afrilina, F. (2017). *Pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap pemahaman konsep siswa pada materi perkalian dan pembagian*.
- Agung, R., Prodi, J., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Teori Perkembangan Kognitif Piaget*, 9(1), 27–34.
- Aliyah, A. A., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 921.
- Angsar. (2020). *Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sd Negeri 666 Pangui Kec.Basse Sang'Tempe Kab.Luwu*. 1–80.
- Di, G. Z., Baja, D., Kecamatan, R., & Masihul, D. (2023). 3 1,2,3. 2(4), 1607–1614.
- Drs. Arief Sidharta, M. P. (2015). Media Pembelajaran. *Journal Academia Accelerating the World's Research*, 1, 1–29.
- Ekayani, P. (2017). (2017). *Pentingnya Penggunaan Media*. March.
- Hamidah, S. N. (2016). *Syafruddin Nurdin, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)*, 119. 15. 15–34.
- Hasan, Q. A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Operasi Pembagian dengan Menekankan Aspek Pemahaman. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 106–114.
- Ii, B. A. B., Istighosah, A. T. T., & Istighosah, P. (2008). *Landasan Teori*
- Kanusta, M. (2021). Gerakan Literasi dan Minat Baca. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 18.
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Rugarathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmosse, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020).
- Lisiswanti, R., Saputra, O., & Windarti, I. (2015). Peranan Media dalam Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 102–105.
- Lubis, N. (2020). Peran Media Corong Pada Pembelajaran Matematika MIN Ma'arif Bego. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(02), 35–45.
- Mahmudah, I., Maemonah, M., & Rahmaniar, E. (2022). Implementasi Teori Belajar Kognitif

- Terhadap Minat Belajar Matematika. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 14(1), 35–46.
- Matematika, P. (2015). *Logaritma Vol. III, No.02 Juli 2015* 129. III(02), 129–141.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Nasution, U., & Casmini, C. (2020). Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 103–113.
- Novarini, I., Nashir Tsalatsa, A., & Setianingsih, E. S. (2018). Pengaruh Model Direct Intruction Berbantu Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 389.
- Pitriani, N. N., Novianti, P. R., & Juanda, R. Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar. *PI-MATH-Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 1(1), 1–10.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Simanjuntak, R. (2019). Mengenal Teori-Teori Belajar Oleh: Ramses Simanjuntak, M.Pd.K 1. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 47–60.
- Siwi, C. R., Rahmat, S., & M. Yusuf, S. W. (2019). “Keefektifan Model Team Assisted Individualization Berbantu Media Corong Hitung Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 128–134.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138.
- Supriyanto, S. (2021). Pengembangan Media Permainan Tradisional Dakon Berbasis Teori Bruner. *Joyful Learning Journal*, 10(2), 61–65.
- Wardani, I. K., Khusnah, A., & Laili, A. N. (2022). Implementasi Media Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1–26.
- Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209–215.
- Yani, T. andri. (2020). Pengembangan media corong berhitung pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian bilangan cacah di kelas II Sekolah Dasar. *Eprintumm*, 1–18.